

Peningkatan Kesadaran Cuci Tangan melalui Penyuluhan di KB dan TK Ad-Dzikra Lamongan Situbondo Jawa Timur

Dewi Andariya Ningsih^{*1}, Innama Sakinah², Lia Fitria³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Sehat, Universitas Ibrahimy, Indonesia

²Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Sehat, Universitas Faletehan, Indonesia

*e-mail: dewiandariya01@gmail.com¹, innamahsakinah@yahoo.com², leeafitria@gmail.com³

Abstrak

Cara terbaik untuk menghindari tertular penyakit menular adalah dengan mencuci tangan. Anak-anak harus selalu mencuci tangan karena perilaku mereka yang tidak sehat dan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit dari tangan yang kotor. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta didik dalam teknik mencuci tangan. Program ini diikuti oleh tiga puluh tiga siswa di KB dan TK Ad-Dzikra. Kegiatan ini menggunakan sosialisasi yang menjelaskan cara mencuci tangan yang benar, ceramah, dan demonstrasi teknik mencuci tangan yang benar. Hasil dari sosialisasi ini, peserta KB dan TK Ad-Dzikra kini semakin mengetahui pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah buang air kecil, serta sebelum dan sesudah bermain. Hal ini akan membantu peserta didik selanjutnya memahami bahwa setiap kegiatan siswa mengutamakan cuci tangan untuk kebersihan. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta memahami pentingnya cuci tangan, sementara 75% peserta dapat mempraktikkan teknik yang benar. Program ini berdampak pada peningkatan kesadaran anak-anak tentang kebersihan tangan dan mendorong kebiasaan mencuci tangan dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan pendekatan demonstrasi untuk menilai kemahiran siswa dalam mencuci tangan merupakan upaya untuk membuat konseling lebih dapat diterapkan. Perilaku berbasis pengetahuan lebih tahan lama karena memainkan peran penting dalam membentuk aktivitas individu

Kata Kunci: Cuci Tangan, Kebersihan, Kelompok Belajar, Taman Kanak-Kanak

Abstract

The best way to avoid contracting infectious diseases is to wash your hands. Children should always wash their hands due to their unhealthy behavior and increased susceptibility to disease from dirty hands. The aim of this community service is to increase students' understanding and proficiency in hand washing techniques. This program was attended by thirty-three students at Ad-Dzikra KB and Kindergarten. This activity uses socialization, handouts explaining the correct way to wash hands, lectures, and demonstrations of correct hand washing techniques. As a result of this outreach, Ad-Dzikra KB and Kindergarten participants now increasingly know the importance of washing their hands before and after eating, before and after urinating, and before and after playing. This will help future students understand that every student activity prioritizes hand washing for cleanliness. Using a demonstration approach to assess students' proficiency in hand washing is an attempt to make counseling more applicable. Knowledge-based behavior is more long-lasting because it plays an important role in shaping individual activities.

Keywords: Hand Washing, Hygiene, Study Group, Kindergarten

1. PENDAHULUAN

Mencuci tangan dengan tujuan menghilangkan kotoran dan mikroba disebut dengan cuci tangan. Di negara-negara berkembang, mencuci tangan telah terbukti menjadi cara yang praktis, efisien, dan ekonomis untuk mencegah infeksi menular. (USAID, n.d.) Mencuci tangan sangat penting terutama bagi anak-anak, yang lebih rentan terhadap infeksi yang ditularkan melalui tangan yang tidak dicuci. Program promosi cuci tangan semakin banyak diterapkan di negara-negara berkembang untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak-anak. (Hashi et al., 2017). secara keseluruhan Menurut Rencana Aksi Global Terpadu WHO/Unicef untuk meminimalisir penyakit Pneumonia dan Diare (WHO, 2013), dengan meningkatkan akses terhadap air minum yang aman, menyediakan sanitasi yang memadai, dan mendorong perilaku aksesibilitas fasilitas seperti mencuci tangan dengan sabun, hal ini merupakan point penting untuk mencegah diare (Venkatashiva et al., 2017). Di sekolah dasar, intervensi yang mendorong

cuci tangan pakai sabun telah terbukti efektif dalam mengurangi penyakit menular pada siswa (Patel et al., 2012), Potensi kendalanya mencakup kurangnya sabun dan air serta tidak adanya fasilitas cuci tangan yang memadai (Saboori et al., 2013).

Perkiraan angka kematian global pada anak balita turun dari 90 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 48 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012, atau penurunan sebesar 47%. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan tahun 1990, terdapat penurunan 17.000 anak yang meninggal setiap hari pada tahun 2012. Namun, angka kematian anak balita masih tinggi. Menurut data terkini, 6,3 juta anak meninggal pada tahun 2013 sebelum mencapai usia lima tahun. 51,8% di antaranya, atau 3,257 juta orang, meninggal karena penyakit menular. Pada tahun 2030, 4,4 juta anak di bawah usia lima tahun akan meninggal jika tren yang ada saat ini terus berlanjut (WHO, 2015). Pengurangan penyakit menular secara signifikan mengurangi kematian anak. Pengurangan secara kolektif adalah pneumonia, diare, dan campak bertanggung jawab atas separuh dari 3,6 juta lebih sedikit kematian yang tercatat pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2000 (Liu. et al., 2015). Diare pada anak merupakan penyebab kematian ketiga terbesar di negaranegara berpendapatan rendah termasuk Ethiopia, menyebabkan sekitar 1,4 juta kematian pada tahun 2012 (WHO, 2015; Forouzanfar et al., 2015). Anak-anak kecil merupakan kelompok yang paling rentan, dimana diare merupakan penyebab lebih dari seperempat kematian anak balita di Afrika dan Asia Tenggara (Murray et al., 2013) Pengurangan risiko penyakit diare sebesar 48%, 17% dan 36% masing-masing dikaitkan dengan promosi mencuci tangan, peningkatan kualitas air dan perbaikan pembuangan kotoran. Air dari sumber yang lebih baik tidak selalu aman dan mungkin terkontaminasi patogen selama transportasi dan penyimpanan (WHO, 2012). Perkiraan dampak intervensi cuci tangan terhadap kesehatan anak balita diperoleh dari intervensi yang mendorong atau meningkatkan layanan rumah tangga dan praktik lingkungan (Selain itu, mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi tingkat mikroorganisme mendekati nol dan dapat menghentikan transmisi mikroba fekal-oral di lingkungan rumah tangga terutama melalui mekanisme menggosok dan menggosok. Pembilasan. Pengaruh praktik cuci tangan pakai sabun dan intervensi pendidikan cuci tangan terhadap diare pada anak di pedesaan Afrika Sub-Sahara masih belum dieksplorasi, meskipun hal ini telah dilakukan di Asia tiga dekade lalu (Stanton dan Clemens, 1987). Studi intervensi mencakup transfer pengetahuan tentang kebersihan yang baik tetapi berasal dari lingkungan sekolah (Dreibelbis et al., 2014).

Hasil penelitian telah melaporkan hubungan antara perilaku mencuci tangan yang benar dan ketersediaan serta aksesibilitas fasilitas cuci tangan (Setyautami et al., 2012). Agar perilaku cuci tangan dapat diadopsi dan menjadi kebiasaan, tidak cukup hanya menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa perilaku kesehatan seperti kebiasaan makan, pola aktivitas fisik faktor sosial-kognitif, sikap, norma subjektif, dan keyakinan keberhasilan diri (Monney et al., 2014) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik kebersihan tangan sangat bergantung pada faktor psikologis dalam individu (Hashi et al., 2017). Sejauh ini, sangat sedikit penelitian yang menyelidiki faktor-faktor penentu perilaku yang mendasari praktik mencuci tangan pada anak-anak. Dua penelitian telah menggunakan teori perilaku terencana untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi cara mencuci tangan yang benar Penelitian yang dilakukan oleh Lopez-Quintero, Freeman, dan Neumark di Kolombia menunjukkan bahwa niat untuk melakukan cuci tangan yang benar ditentukan oleh kontrol yang dirasakan, sikap pribadi, dan norma subjektif. Setyau-tami, Sermsri, dan Chompiku menemukan bahwa siswa dengan sikap positif dan kontrol perilaku yang dirasakan, dua kali lebih mungkin untuk mencuci tangan dengan benar. Beberapa penelitian telah menggunakan pendekatan pengetahuan, sikap, dan praktik untuk menguji pengaruh pengetahuan, sikap, dan praktik anak sekolah terhadap perilaku kebersihan, mereka telah melaporkan hasil yang beragam mengenai pentingnya pengetahuan dalam menentukan perilaku mencuci tangan yang benar (Grimason et al., 2014).

Kebersihan tangan penting dalam pencegahan infeksi karena kontak orang ke orang, termasuk melalui tangan, adalah cara penularan umum untuk infeksi gastrointestinal dan pernapasan (Goldmann, 2000). Sekolah merupakan tempat yang penting untuk promosi kesehatan, namun seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, menyediakan sumber daya

pendidikan kesehatan yang dirancang dengan cermat saja tidak cukup untuk menjamin pemanfaatannya. Kerangka kerja Sekolah Promosi Kesehatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menyarankan bahwa tidak cukup hanya memasukkan kesehatan ke dalam kurikulum tetapi menunjukkan bahwa perlu ada perubahan yang bersamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat luas (Chittleborough et al., 2013). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa KB dan TK Ad-Dzikra dalam mencuci tangan yang benar untuk mencegah penyakit menular."

2. METODE

Kesehatan dalam memberikan edukasi kepada siswa KB dan TK terdekat, maka pengabdian masyarakat ini diselesaikan di KB dan TK Ad-Dzikra Lamongan Arjasa Situbondo. Persiapan bahan dan administrasi menjadi prioritas utama dalam kegiatan ini. Izinkan KB Ad-Dzikra dan kepala TK untuk bekerja sama sebagai mitra melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIB. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 di mulai jam 07.30 WIB – 10.00 WIB. Peserta kegiatan ini ditetapkan berjumlah 33 orang siswa, termasuk siswi melalui guru KB dan TK. Pengabdian masyarakat penelitian melibatkan penjangkauan, yang mencakup pembicaraan, sesi tanya jawab, dan demonstrasi. Materi disampaikan dalam bentuk powerpoint, booklet, dan audiovisual.

Adapun pelaksanaannya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai teknik mencuci tangan yang benar, beserta kelebihan, teknik, alat, dan waktunya. Selanjutnya, peragaan teknik mencuci tangan yang benar dan instruksikan siswa untuk mengikuti petunjuk Anda. Kemampuan siswa dalam mencuci tangan dengan benar menjadi fokus utama pada tahap evaluasi. Observasi langsung dan tanya jawab sebagai survei pengukuran peningkatan pemahaman siswa setelah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penyampaian arahan urutan cuci tangan yang benar pada peserta didik

3.1. Hasil

- Dapat dinyatakan bahwa target jumlah peserta pelatihan sangat berhasil tercapai. Seratus persen dari tiga puluh tiga peserta yang diundang atas arahan Kepala KB TK Ad-Dzikra dapat mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.
- Pemenuhan tujuan pelatihan
Tujuan pelatihan telah tercapai dengan tingkat keberhasilan yang baik (80%). Peserta KB dan TK Ad-Dzikra kini lebih mengetahui pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah buang air kecil, serta sebelum dan sesudah bermain. Hal ini akan membantu peserta selanjutnya memahami bahwa siswa mengutamakan mencuci tangan demi kebersihan dalam setiap kegiatan.
- Mencapai tujuan materi yang telah ditentukan
Dapat disimpulkan bahwa target material yang direncanakan telah tercapai dengan baik (80%). Tim pengabdian dapat menyediakan semua materi pelatihan dalam waktu terbatas.

Informasi yang diberikan adalah sebagai berikut: (a) kesadaran akan pentingnya mencuci tangan; (b) teknik mencuci tangan yang benar; dan (c) dampak dari mencuci tangan yang tidak benar. Tim layanan dapat memberikan semua informasi ini dalam waktu yang ditentukan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

- d. Dapat disimpulkan bahwa peserta mempunyai penilaian yang baik (75%). Kemampuan peserta dalam menangkap materi yang diberikan oleh tim pengabdian didukung dengan penggunaan teknik ceramah dan demonstrasi dalam penyampaian materi. Berdasarkan keempat komponen tersebut di atas maka program sosialisasi “Cuci Tangan” di KB dan TK Ad-Dzikra dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan. Perubahan perilaku terlihat saat evaluasi akhir melalui tanya jawab dan observasi langsung cuci tangan. Sebagian besar siswa dalam menjelaskan dan mempraktikkan dengan baik dan benar.



Gambar 2. Demonstrasi Cuci tangan yang benar pada peserta didik

3.2. Pembahasan

Banyak infeksi dimulai ketika tangan terkontaminasi organisme penyebab penyakit. Hal ini dapat terjadi setelah menggunakan toilet, batuk atau membuang ingus, bermain, memegang sampah, dan menyentuh permukaan lain yang terkontaminasi (Majorin et al., 2014) Sebagian besar penyakit seperti diare dan pneumonia ditularkan terutama melalui tangan yang terkontaminasi, diare dan pneumonia saja membunuh sekitar 1,7 juta anak setiap tahunnya. Banyak dari kematian ini dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun (UNICEF, 2013). Namun, di banyak negara berkembang; rendahnya tingkat cuci tangan pakai sabun. Sebuah penelitian di 54 negara pada tahun 2015 menemukan bahwa rata-rata 38,7% rumah tangga melakukan praktik cuci tangan pakai sabun (Dataset, n.d.). Ketika anak-anak mencuci tangan dengan sabun setelah pergi ke toilet atau sebelum makan, risiko terkena diare berkurang lebih dari 40 persen. Praktik mencuci tangan yang benar berkontribusi terhadap perkembangan kesehatan anak-anak dengan tetap bersekolah. Mencuci tangan sebenarnya meningkatkan kehadiran di sekolah dengan mengurangi penyebaran penyakit yang dapat dicegah, yang berarti anak-anak tidak tinggal di rumah karena sakit (UNICEF, n.d.).



Gambar 3. Mengajarkan cara cuci tangan yang benar pada masing-masing peserta didik

Potensi perbaikan yang dihitung menunjukkan bahwa intervensi yang menargetkan norma-norma sosial dan keberhasilan diri akan menjadi yang paling efektif di kedua negara.

Selain itu, di Burundi, anak-anak yang tidak menganggap diare sebagai penyakit parah harus menjadi sasaran intervensi ini. Di Zimbabwe, anak-anak dengan pengetahuan rendah tentang diare dan penularan penyakit dapat memperoleh manfaat dari program yang diusulkan. Berdasarkan hasil tersebut dan dengan mempertimbangkan temuan observasi mengenai karakteristik cuci tangan di sekolah, dikembangkan program cuci tangan di sekolah yang sesuai dengan kelompok sasaran. Intervensi program ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran akan manfaat cuci tangan melalui kegiatan pendidikan, meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak-anak untuk mencuci tangan di sekolah melalui perbaikan infrastruktur, dan (WHO, 2013) menyoroti kesamaan kebiasaan mencuci tangan. mencuci tangan di sekolah melalui acara dan pembuatan poster. Beberapa penelitian telah mampu menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dan meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan mengarah pada peningkatan dalam mencuci tangan yang benar (Saboori et al., 2013). Selain itu, keberadaan tempat cuci tangan di sekolah terbukti berhubungan dengan cara mencuci tangan yang benar, dan menyediakan air sabun terbukti meningkatkan frekuensi praktik cuci tangan di sekolah (Saboori et al., 2013). Perubahan pada kurikulum sekolah dan lingkungan, serta perubahan pada masyarakat luas, hanya mungkin tercapai jika otoritas kesehatan dan pendidikan bekerja sama secara rutin dan berkelanjutan. Kerja terpadu ini dapat menciptakan pemahaman bersama bahwa pendidikan dapat meningkatkan kesehatan, dan bahwa peningkatan kesehatan di sekolah juga dapat meningkatkan pencapaian pendidikan (Lee et al., 2013).

Sebagian besar anak sekolah sadar akan pentingnya mencuci tangan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang mencuci tangan tetapi praktiknya buruk. Peningkatan pengetahuan dan kebersihan tangan yang efektif praktik tangan khususnya di kalangan anak-anak dapat secara efektif mengurangi infeksi saluran cerna dan saluran pernapasan hingga 50%, yang merupakan dua penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia (Mohammed et al., 2016). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak sekolah yang memiliki pengetahuan dan praktik tangan yang lebih baik kebersihan memiliki lebih sedikit hari sakit dan ketidakhadiran di sekolah dan mencapai nilai yang lebih tinggi (Water and Sanitation Program Can Hygiene Be Cool and Fun: Insights from School Children in Senegal, n.d.). Namun, sebagian besar anak sekolah di Ghana tidak melakukan praktik cuci tangan pakai sabun yang benar, baik di sekolah maupun di rumah karena tidak tersedia dan tidak dapat diaksesnya fasilitas cuci tangan seperti itu seperti sabun, handuk dan air bersih mengalir.

Mencuci tangan adalah cara yang efektif dan terjangkau untuk menghentikan penyebaran infeksi dan kuman seperti yang dinyatakan oleh anak-anak sekolah dalam penelitian. Pendidikan cuci tangan yang efektif berpotensi meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah tentang mencuci tangan sehingga berdampak pada tangan mereka. praktik mencuci baik di sekolah maupun di rumah. Namun, sebagian besar anak sekolah mengaku belum pernah mendapat edukasi tentang cara mencuci tangan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap cara mencuci tangan yang benar karena sebagian besar anak menunjukkan kesalahan saat diminta mendemonstrasikan cara mencuci tangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan cuci tangan yang efektif di sekolah-sekolah untuk memberikan pencerahan kepada anak-anak tentang pilihan yang tersedia untuk digunakan ketika tidak ada sabun. UNICEF menegaskan bahwa mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet adalah dua momen paling penting dalam mencuci tangan. mencuci tangan (Gawai et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Dajaan et al., 2018) Pengetahuan mencuci tangan anak-anak sekolah ditemukan masih kurang meskipun mereka secara universal menerima pentingnya mencuci tangan dalam mencegah penyakit. Minimnya praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah membuang sampah, dan saat tangan terlihat kotor. Fasilitas cuci tangan juga ditemukan tidak memadai karena sebagian besar sekolah kekurangan air bersih, sabun dan handuk/tisu/serbet untuk mencuci tangan. Program cuci tangan di sekolah harus menciptakan kesadaran akan manfaat cuci tangan melalui kegiatan edukasi, meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam mencuci tangan di sekolah (Seimetz et al., 2017).

4. KESIMPULAN

Mencuci tangan adalah tindakan kesehatan masyarakat yang relatif sederhana, murah dan penting. Mengajari anak-anak sekolah dasar untuk mencuci tangan dengan benar dan mendorong masyarakat untuk mencuci tangan secara teratur tidak hanya mengurangi ketidakhadiran karena infeksi tetapi juga membantu membiasakan perilaku cuci tangan yang benar sejak usia dini. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa KB dan TK Ad-Dzikra dalam mencuci tangan dengan benar. Evaluasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan, 80% peserta memahami pentingnya mencuci tangan, sementara 75% peserta dapat mempraktikkan teknik yang benar. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat dengan dukungan guru dan orang tua dalam membiasakan anak-anak mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Chittleborough, C. R., Nicholson, A. L., Young, E., Bell, S., & Campbell, R. (2013). Implementation of an educational intervention to improve hand washing in primary schools: process evaluation within a randomised controlled trial. *BMC Public Health*, 13, 757.
- Dajaan, D. S., Addo, H. O., Ojo, L., Amegah, K. E., & Loveland, F. (2018). *Hand washing knowledge and practices among public primary schools in the Hand washing knowledge and practices among public primary schools in the Kintampo Municipality of Ghana*. May. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20182146>
- Dataset, J. H. washing. (n.d.). *WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme (JMP) for water supply and sanitation*. Accessed 26 November 2023.
- Dreibelbis, R., Freeman, M. C., Greene, L. ., Saboori, S., & Rheingans, R. (2014). *The Impact of School Water, Sanitation, and Hygiene Interventions on the Health of Younger Siblings of Pupils: A Cluster randomized Trial in Kenya*. 91–98.
- Gawai, P., Taware, S., Chatterjee, S., & Thakur, H. (2016). A cross sectional descriptive study of hand washing knowledge and practices among primary school children in Mumbai, Maharashtra, India. *Int J Community Med Public Health*, 3(10), 2958–2966.
- Goldmann, D. (2000). Transmission of viral respiratory infections in the home. *Pediatr Infect Dis J*, 19, S97–S102.
- Grimason, A., Masangwi, S., Morse, T., GC., J., Beattie, T., SE., T., & K., L. (2014). Knowledge, awareness and practice of the importance of hand_washing amongst children attending state run primary schools in rural Malawi. *Int J Environ Health Res*, 24(1), 31–43.
- Hashi, A., Kumie, A., & Gasana, J. (2017). Hand washing with soap and WASH educational intervention reduces under-five childhood diarrhoea incidence in Jigjiga District, Eastern Ethiopia: A community-based cluster randomized controlled trial. *Preventive Medicine Reports*, 6, 361–368. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2017.04.011>
- Lee, H., Contento, I., & Koch, P. (2013). Using a Systematic Conceptual Model for a Process Evaluation of a Middle School Obesity Risk-Reduction Nutrition Curriculum Intervention: Choice, Control & Change. *J Nutr Educ Behav*, 45, 126–136.
- Liu, L., Oza, S., & Hogan, D., et al. (2015). Global, regional, and national causes of child mortality in 2000–13, with projections to inform post-2015 priorities: an updated systematic analysis. *Lancet* 385, 430–440.
- Majorin, F., Freeman, M., Barnard, S., Routray, P., Boison, S., & Clasen, T. (2014). Child Faeces Disposal Practices in Rural Orissa: A cross Sectional Study. *PLoS ONE*, 9(2), e89551.
- Mohammed, G., Nihar, D., Bashayer, A., Hiba, I., Rasha, A., & Zaid, A. (2016). Knowledge and Practice of Personal Hygiene among Primary School Students in Sharjah-UAE. *J Health Sci*, 6(5), 67–73.
- Monney, I., Bismark, D., Isaac, O., & Aw, B. (2014). Translating hand hygiene knowledge into practice: a study of basic school children in an urban community in Ghana. *Int J Innov Res*

- Develop*, 3(5), 436–41.
- Murray, C. J., T, V., & Lozano. R., et al. (2013). Disability-adjusted life years (DALYs) for 291 diseases and injuries in 21 regions, 1990–2010: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2010. *Lancet* 380, 2197–2223.
- Patel, M., Harris, J., Juliao, P., Nygren, B., Were, V., Kola, S., Sadumah, I., Faith, S., & A., O. R. O. (2012). Impact of a hygiene curriculum and the installation of simple handwashing and drinking water stations in rural Kenyan primary schools on student health and hygiene practices. *Am J Trop Med Hyg*, 87(4), 594–601.
- Saboori, S., Greene, L., Moe, C., Freeman, M., Caruso, B., Akoko, D., & Rheingans, R. (2013). Impact of regular soap provision to primary schools on hand washing and E. coli hand contamination among pupils in Nyanza Province, Kenya: a cluster-randomized trial. *Am J Trop Med Hyg*, 89(4), 698–708.
- Seimetz, E., Slekiene, J., Friedrich, M. N. D., & Mosler, H. J. (2017). Identifying behavioural determinants for interventions to increase handwashing practices among primary school children in rural Burundi and urban Zimbabwe. *BMC Research Notes*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2599-4>
- Setyautami, T., Sermisri, S., & Chompikul, J. (2012). Proper hand washing practices among elementary school students in Selat sub-district, Indonesia. *J Public Health Develop*, 10(2), 3–20.
- UNICEF. (n.d.). *Simple act of Hand washing with soap could Save Thousands Lives*. Accessed 26 November 2023.
- UNICEF. (2013). *Committing to Child Survival: A Promise Renewed Progress Report 2013*. Published September 2013. Accessed 26 November, 2023.
- USAID. (n.d.). *Hygiene Improvement Project (HIP) – Tippy- Tap: A simple low-cost technology for hand washing when water is scarce*.
- Venkatashiva, R. B., Yadlapalli, S. K., Chandrakant, S. P., Anil, K. G., & Krishnan., A. (2017). *Water and Sanitation Hygiene Practices for Under-Five Children among Households of Sugali Tribe of Chittoor District, Andhra Pradesh, India*. 2017.
- Water and Sanitation Program Can hygiene be cool and fun: Insights from School Children in Senegal*. (n.d.).
- WHO. (2012). *Rapid Assessment of Drinking Water Quality: A Handbook for Implementation*. World Health Organization, Geneva, Swizerland.
- WHO. (2013). *Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025: the integrated Global Action Plan for Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD)*. Lyon: World Health Organization.
- WHO. (2015). *The Top 10 Causes of Death*. Fact Sheet N°310.

Halaman Ini Dikосongkan